
Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngimbang Dalam Pengolahan Gembili Melalui Penyuluhan Inovasi Produk Olahan

Ichwan Masnadi^{1*}, Octaviani Gita Putri², Rahmat Kusnedi³, Nurbaeti⁴

¹ Universitas Bina Nusantara

² Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

³ Pradita University

⁴ Institut Pariwisata Trisakti

*ichwan.masnadi@binus.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 08 November 2024

Diterima : 05 Desember 2024

Dipublikasi: 12 Desember 2024

Keywords:

community empowerment, gembili, food processing, product innovation, Ngimbang Hamlet

Abstract

This community service activity was motivated by the limited use of gembili in Ngimbang Hamlet, Watusigar Village, where it is only processed by boiling. However, gembili has great potential to be developed into more innovative products with high economic value. The objective of this activity is to empower the community through discussions and counseling on gembili processing innovations, so that they can recognize and understand its potential, allowing for further development and improving income and quality of life, particularly in Ngimbang Hamlet, Watusigar Village. The implementation method began with an initial survey through direct observation and interviews to identify the community's needs and conditions, followed by counseling on gembili processing innovations. The results showed an increase in the community's knowledge and awareness of gembili's potential, as well as their readiness to participate in further training. The increase in community participation, knowledge, and awareness were key indicators of the success of this activity. These findings serve as a foundation for developing more relevant and practical training materials in the future.

Kata Kunci:

pemberdayaan masyarakat, gembili, pengolahan pangan, inovasi produk, Dusun Ngimbang

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pemanfaatan gembili di Dusun Ngimbang, Desa Watusigar, yang hanya diolah dengan cara direbus. Padahal, gembili memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih inovatif dan bernilai ekonomi tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat melalui diskusi dan penyuluhan inovasi pengolahan gembili, sehingga mereka dapat mengetahui, memahami bahwa gembili mempunyai potensi sehingga dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup terutama bagi Dusun Ngimbang, Desa Watusigar. Metode pelaksanaan dimulai dengan survei awal melalui pengamatan langsung dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi masyarakat, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai inovasi pengolahan gembili. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang potensi gembili, serta kesiapan mereka untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Peningkatan partisipasi, pengetahuan serta kesadaran masyarakat menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Temuan ini menjadi dasar untuk pengembangan materi pelatihan yang lebih relevan dan aplikatif di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa, dan ibu kotanya adalah Wonosari. Seluas 1.485,36 km², Kabupaten Gunungkidul terdiri dari perbukitan dan pegunungan kapur. Gunungkidul dianggap memiliki prospek pariwisata, seni budaya, dan kuliner yang luar biasa. Salah satu desa di kecamatan Ngawen, Gunungkidul adalah watusigar. Di sisi barat, desa ini berbatasan dengan Desa Katongan, Desa Jatiayu di sisi selatan, Desa Kalitekuk di sisi timur, dan Desa Beji di sisi utara. Luas Desa Watusigar yang sekitar 2500 ha dihuni oleh penduduk sekitar 1000 ha, sementara sekitar 1500 ha digunakan untuk pertanian seperti sawah, palawija, hortikultura, perikanan, peternakan, dan perkebunan. Desa Watusigar terdiri dari 12 dusun. Sungai Oya membaginya menjadi dua bagian. Bagian selatan terdiri dari 5 dusun seperti Dusun Buyutan, Dusun Munggur, Dusun Dungmas, Dusun Cikal, dan Dusun Randusari. Bagian utara terdiri dari 7 dusun seperti Dusun Ngimbang, Dusun Ngampon, Dusun Sabrang, Dusun Kepek, Dusun Watusigar, Dusun Tapansari, dan Dusun Sambirejo (Kristiyani, 2022).

Mengacu pada informasi geografis dan sosial yang telah disebutkan sebelumnya, Desa Watusigar, dengan keberagaman wilayahnya yang terbagi menjadi 12 dusun di kedua sisi Sungai Oya (BPS Gunungkidul, 2024), menunjukkan bahwa desa ini memiliki keragaman potensi yang sangat luas, termasuk dalam sektor pariwisata. Khususnya, Dusun Ngimbang yang terletak di bagian utara desa ini, merupakan contoh wilayah yang menyimpan kekayaan alam dan budaya yang belum sepenuhnya tergali. Oleh karena itu, pengembangan potensi wisata di desa ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan, mengingat besarnya peluang yang dapat dihasilkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan pelestarian budaya lokal yang ada.

Gembili (*Dioscorea esculenta*) merupakan salah satu umbi-umbian lokal yang tumbuh subur di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Desa Watusigar, Dusun Ngimbang. Namun, di Dusun Ngimbang, masyarakat setempat masih sangat terbatas dalam hal pemanfaatan gembili. Menurut Prabowo & Estiasih (2014) potensi gembili sebagai bahan pangan sangat besar karena memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk makanan. Menurut Sabda et al. (2019), pengolahan gembili yang umum dilakukan hanya dengan cara direbus, sehingga tidak memberikan variasi yang menarik bagi konsumen dan kurang bernilai ekonomi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan potensi pangan lokal yang seharusnya bisa lebih dimaksimalkan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat Dusun Ngimbang adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah gembili dengan cara yang lebih bervariasi dan bernilai tambah. Padahal, inovasi dalam pengolahan pangan lokal merupakan langkah penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasaran, terutama di era modern yang menuntut keanekaragaman produk makanan (Pandji, 2017). Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknologi pengolahan sederhana juga membuat masyarakat terjebak pada metode tradisional yang tidak efisien dalam menciptakan produk dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Minimnya inovasi dalam pengolahan gembili tidak hanya berdampak pada pemanfaatan yang kurang optimal dari bahan pangan ini, tetapi juga menghambat peluang ekonomi bagi masyarakat Dusun Ngimbang. Gembili, yang seharusnya dapat dikembangkan menjadi berbagai produk turunan seperti keripik, tepung, atau makanan ringan lainnya, masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, masyarakat belum dapat memanfaatkan potensi gembili sebagai sumber penghasilan tambahan, padahal komoditas ini cukup melimpah di wilayah tersebut.

Salah satu kegiatan yang menginspirasi pelaksanaan penyuluhan ini adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rahayu & Aziz (2022) yang berhasil mempopulerkan olahan lokal berbahan dasar singkong menjadi keripik dan tepung singkong, yang tidak hanya meningkatkan konsumsi pangan lokal tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Kegiatan PKM sebelumnya yang menginspirasi kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) menunjukkan pemberdayaan masyarakat Kampung Lembur Sawah melalui penyuluhan inovasi pengolahan singkong bertujuan meningkatkan nilai tambah dan pendapatan. Dengan pelatihan modern, masyarakat dapat mengembangkan produk unggulan lokal, memperluas pasar, dan mendorong keberlanjutan ekonomi serta pelestarian budaya. Kemudian kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yuliani et al. (2023) melalui penyuluhan inovasi pengolahan pangan lokal sebagai upaya pengembangan produk pangan fungsional di Gampong Cot Seumereung, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan nilai gizi produk pangan, sekaligus memperluas pasar. Inisiatif ini mendukung kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selanjutnya kegiatan PKM yang dilakukan oleh Kusumayadi et al. (2022) menunjukkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Raba Baka, Kabupaten Dompu, dilakukan melalui diversifikasi olahan umbian menjadi kerupuk kanti varian rasa. Pelatihan inovatif ini meningkatkan nilai tambah produk, memperluas pilihan rasa, dan menarik pasar, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan inovasi pengolahan singkong dan opak dilakukan oleh Istiqomah & Mahendra (2022) sebagai upaya pengembangan produk unggulan di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, dengan pelatihan dan teknik pengolahan yang modern, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk, memperluas pasar, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi setempat.

Keberhasilan ini menjadi inspirasi bagi kami untuk mengadaptasi pendekatan serupa dalam memaksimalkan potensi gambili di Dusun Ngimbang. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai inovasi pengolahan gambili ini diadakan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada masyarakat dalam mengolah gambili dengan teknik yang lebih kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat mempelajari cara mengolah gambili menjadi produk yang lebih menarik dan memiliki nilai jual. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mampu berinovasi dalam mengembangkan produk-produk turunan gambili yang tidak hanya bermanfaat untuk konsumsi keluarga, tetapi juga berpotensi dijual di pasar yang lebih luas. Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan potensi gambili di Dusun Ngimbang dapat dimaksimalkan, sehingga selain meningkatkan keberagaman produk pangan lokal, juga mampu memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat. Inovasi pengolahan gambili yang dihasilkan dari kegiatan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya lokal yang selama ini belum dioptimalkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring di Dusun Ngimbang, Desa Watusigar, Ngawen, Gunungkidul, pada tanggal 5 hingga 6 September 2024. Pada tahap ini, kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim PKM di Dusun Ngimbang masih terbatas pada survei awal untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait pengolahan gambili. Metode yang digunakan dalam survei ini meliputi pengamatan langsung, wawancara dengan penduduk lokal,

penyuluhan inovasi pengolahan gambili, serta penggunaan kuesioner untuk menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang pengolahan gambili. Tahapan metode pelaksanaan PKM ini adalah tahapan persiapan survei, pelaksanaan survei lapangan, pengumpulan dan dokumentasi data, penyuluhan pada masyarakat, analisis dan penyusunan laporan

Tahap Persiapan Survei

Tahap persiapan survei dimulai dengan tim pengabdian yang melakukan rapat koordinasi internal untuk menyusun rencana survei dan membagi peran antar anggota tim. Selanjutnya, instrumen survei disiapkan, berupa daftar pertanyaan untuk wawancara dan poin-poin utama yang akan diamati secara langsung, dengan pertanyaan dirancang terbuka agar wawancara lebih fleksibel dan responsif terhadap situasi lapangan. Terakhir, tim mengidentifikasi kelompok masyarakat yang relevan untuk diwawancarai, seperti petani gambili, ibu rumah tangga, dan pelaku usaha lokal yang terkait dengan produk pangan.

Pelaksanaan Survei Lapangan

Tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap praktik sehari-hari masyarakat dalam pengolahan gambili, mencatat kondisi lingkungan, alat-alat yang digunakan, serta cara-cara tradisional yang diterapkan, sambil mempertimbangkan aspek sosial-ekonomi yang mempengaruhi proses tersebut. Selain itu, tim mengadakan wawancara semi-struktur dengan penduduk setempat yang terlibat langsung dalam pengolahan gambili untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai teknik yang dikenal masyarakat, kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan alat dan pengetahuan, serta potensi pengembangan produk olahan gambili yang lebih inovatif. Wawancara dilakukan secara informal untuk menciptakan suasana nyaman dan terbuka, sehingga masyarakat dapat berbagi informasi dengan lebih leluasa.

Pengumpulan dan Dokumentasi Data

Tim pengabdian mendokumentasikan hasil survei dari pengamatan langsung dan wawancara, yang mencakup catatan lapangan mengenai teknik pengolahan yang diamati, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, serta potensi inovasi dalam pengolahan gambili. Selain catatan tertulis, tim juga melakukan dokumentasi visual dengan mengambil foto-foto yang merekam aktivitas masyarakat dalam konteks sosial-ekonomi di Dusun Ngimbang.

Penyuluhan Pada Masyarakat

Pre test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta sebelum diadakannya penyuluhan, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mereka tentang topik yang akan dibahas; selanjutnya, tim pengabdian melaksanakan penyuluhan dengan memberikan pemaparan dan materi kepada peserta, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan bermanfaat; setelah penyuluhan selesai, post test dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan para peserta, yang diharapkan dapat menunjukkan seberapa efektif penyuluhan tersebut dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Analisis dan Penyusunan Laporan

Setelah survei selesai, tim melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan pengamatan untuk mengidentifikasi kebutuhan utama masyarakat terkait pengolahan gambili, di mana temuan ini akan digunakan sebagai dasar untuk merancang materi

pelatihan keterampilan yang sesuai dan aplikatif di masa mendatang; selanjutnya, laporan hasil survei disusun untuk menjadi acuan pada tahap penyuluhan berikutnya, mencakup informasi mengenai kondisi aktual di Dusun Ngimbang, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangan yang dapat dioptimalkan melalui program pengolahan gambili. Dengan metode pelaksanaan ini, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat secara akurat, sehingga materi penyuluhan yang dirancang nantinya benar-benar sesuai dengan situasi lapangan dan dapat memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kapasitas pengolahan gambili di Dusun Ngimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Dusun Ngimbang, beberapa temuan penting terkait kondisi dan kebutuhan masyarakat dalam pengolahan gambili berhasil diidentifikasi melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan penduduk lokal. Hasil kegiatan ini menjadi dasar dalam menyusun materi penyuluhan yang relevan dan sesuai dengan kondisi nyata masyarakat.

Hasil Pengamatan Langsung

Dari pengamatan langsung di lapangan, diketahui bahwa masyarakat Dusun Ngimbang masih menggunakan metode pengolahan gambili yang sangat sederhana, yaitu hanya direbus untuk konsumsi sehari-hari, dengan alat yang terbatas pada peralatan rumah tangga biasa seperti panci dan kompor tradisional; selain itu, tidak ada upaya lebih lanjut untuk mengembangkan gambili menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi, seperti keripik atau tepung, yang menunjukkan bahwa masyarakat belum memanfaatkan potensi penuh dari gambili sebagai bahan pangan yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk inovatif; secara umum, infrastruktur dan akses terhadap teknologi pengolahan pangan masih terbatas di dusun ini, sehingga menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan kualitas dan variasi produk olahan berbasis gambili.

Hasil Wawancara dengan Penduduk Lokal

Dari wawancara dengan beberapa petani gambili dan ibu rumah tangga, terungkap bahwa masyarakat belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup mengenai teknik pengolahan gambili yang lebih modern atau variatif, dengan sebagian besar menganggap gambili hanya sebagai bahan makanan tradisional yang diolah untuk konsumsi pribadi; meskipun warga menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan gambili menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi, mereka menghadapi kendala utama berupa keterbatasan pengetahuan tentang teknik pengolahan yang lebih lanjut serta minimnya akses ke pelatihan atau teknologi; di samping itu, masyarakat juga mengakui bahwa mereka belum memiliki pasar yang jelas untuk menjual produk olahan gambili jika ingin mengembangkan produk tersebut, yang menandakan perlunya penyuluhan tidak hanya tentang teknik pengolahan, tetapi juga mengenai strategi pemasaran.

Hasil Kegiatan Penyuluhan

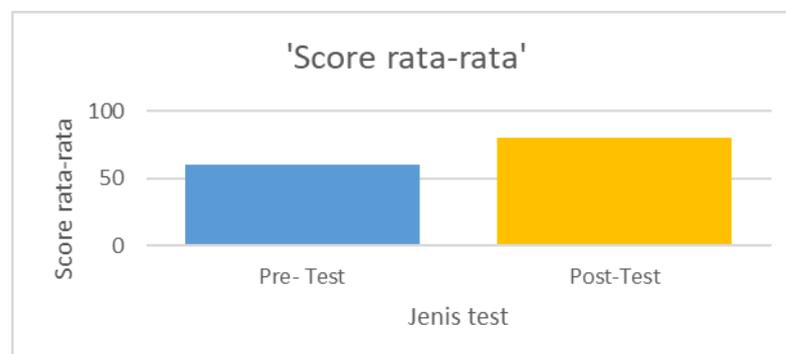
Berdasarkan temuan tersebut, potensi inovasi dalam pengolahan gambili di Dusun Ngimbang cukup besar, terutama jika masyarakat diberikan penyuluhan mengenai teknik pengolahan yang lebih kreatif, seperti pembuatan keripik, tepung gambili, atau makanan ringan lainnya, yang berpotensi membuka peluang pasar baru dan meningkatkan perekonomian masyarakat; oleh karena itu, diadakan penyuluhan

mengenai inovasi pengolahan gambili sebagai langkah awal pemberdayaan masyarakat menuju pelatihan keterampilan pengolahan gambili yang lebih lanjut di masa depan. Hasil pretest sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian peserta mengalami keterbatasan pengetahuan dan peralatan, yang menjadi tantangan utama dalam pengembangan produk olahan gambili, meskipun mereka memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai tambah, mereka memerlukan panduan praktis dan dukungan dalam keterampilan serta pemasaran. Saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, terlihat dari perhatian mereka saat tim PKM melakukan pemaparan dan aktif bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Hasil post-test setelah penyuluhan menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang inovasi pengolahan gambili.



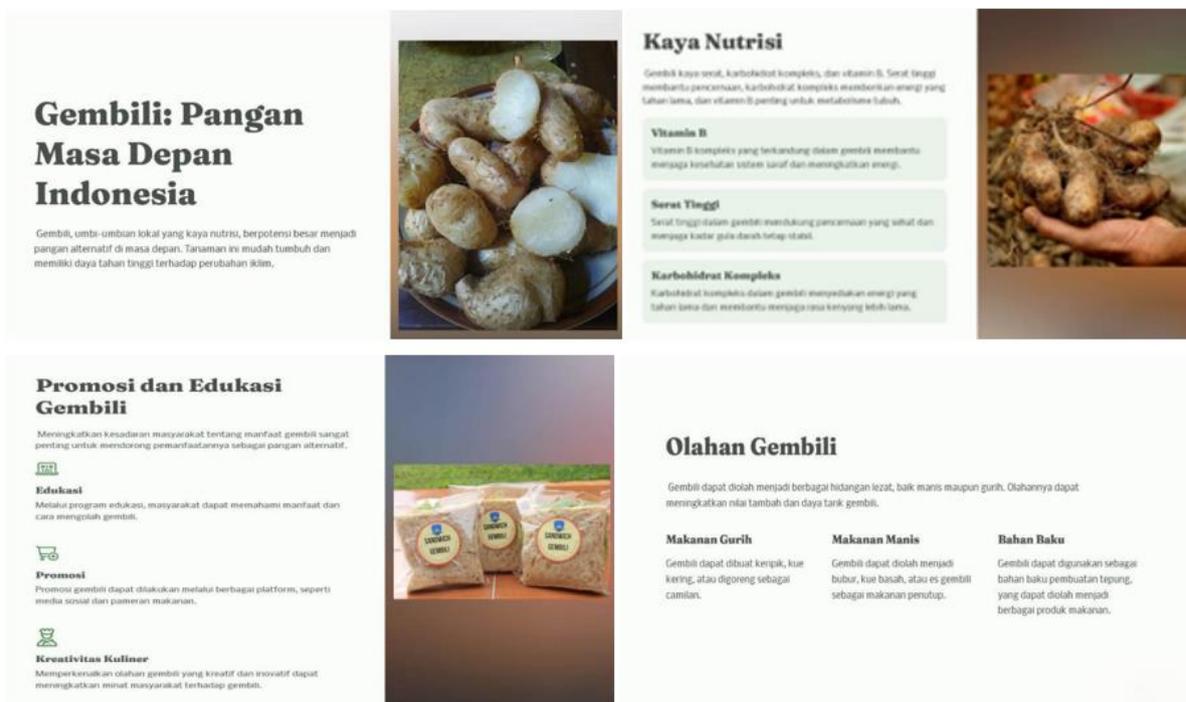
Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan Diskusi dengan warga dusun Ngimbang
Sumber: Tim PKM (2024)

Secara keseluruhan, pengamatan langsung dan wawancara dengan penduduk Dusun Ngimbang menunjukkan bahwa pemanfaatan gambili masih terbatas pada metode pengolahan sederhana seperti direbus untuk konsumsi sehari-hari, dan masyarakat belum memanfaatkan potensi penuh gambili sebagai bahan pangan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Keterbatasan infrastruktur dan akses terhadap teknologi pengolahan pangan juga menjadi kendala utama dalam perkembangan inovasi, dan meskipun masyarakat menunjukkan minat untuk mengembangkan produk olahan gambili, mereka belum memiliki pengetahuan, keterampilan, maupun pasar yang jelas untuk mendukung upaya tersebut.



Gambar 2. Hasil Pre test dan Post test
Sumber: Tim PKM (2024)

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada masyarakat terkait inovasi pengolahan gembili. Peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan peningkatan pengetahuan yang tercermin dari hasil post-test. Meskipun masyarakat Dusun Ngimbang masih menghadapi keterbatasan dalam peralatan dan akses pasar, hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang potensi gembili, yang diharapkan dapat mendorong mereka untuk mengembangkan produk olahan yang lebih inovatif di masa mendatang.



Gambar 3. Materi Penyuluhan
Sumber: Tim PKM (2024)

Materi penyuluhan yang relevan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat berdasarkan hasil survei ini, memastikan bahwa pelatihan yang diberikan bersifat praktis dan dapat diimplementasikan secara langsung oleh masyarakat Dusun Ngimbang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Ngimbang menunjukkan bahwa pemanfaatan gembili masih sangat sederhana dan belum dikembangkan secara optimal, meskipun memiliki potensi besar sebagai produk bernilai ekonomi tinggi. Melalui pengamatan langsung dan wawancara, teridentifikasi bahwa keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses teknologi menjadi kendala utama bagi masyarakat. Namun, kegiatan penyuluhan tentang inovasi pengolahan gembili berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta antusiasme masyarakat. Dengan adanya dukungan lanjutan dalam bentuk pelatihan dan akses pasar, masyarakat Dusun Ngimbang berpotensi untuk mengembangkan produk olahan gembili yang lebih inovatif dan bernilai jual, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka di masa mendatang.

Untuk kegiatan PKM berikutnya, beberapa hal perlu diperhatikan agar program penyuluhan berjalan lebih optimal. Pertama, penyusunan materi yang praktis dan

inovatif sangat penting; materi penyuluhan harus disesuaikan dengan hasil survei, menekankan pada teknik pengolahan gambili yang sederhana namun inovatif, serta dapat diterapkan dengan alat dan bahan yang mudah diakses oleh masyarakat. Kedua, dukungan teknis dan fasilitas harus dilibatkan, dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti pemerintah desa atau lembaga lokal untuk menyediakan bantuan teknis, fasilitas pengolahan sederhana, dan akses pelatihan lanjutan yang diperlukan masyarakat. Ketiga, peningkatan keterlibatan masyarakat juga perlu dipastikan, melalui pendekatan yang lebih inklusif, misalnya dengan membentuk kelompok kerja pengolahan gambili yang dapat terus mengembangkan hasil-hasil pelatihan dan inovasi di masa depan. Dengan langkah-langkah tersebut, program pengabdian masyarakat ini dapat lebih berdampak positif dan berkelanjutan, memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Ngimbang melalui pengolahan gambili yang lebih kreatif dan bernilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Gunungkidul. (2024). Desa Gunung Kidul di Yogyakarta. Diakses pada 25 Agustus 2024, dari <https://desawatusigar.gunungkidul.go.id>.
- Istiqomah, I. W., & Mahendra, A. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan di Desa Bleberan, Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 25-32. DOI: <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.259>
- Kristiyani, I. M. (2022). Produksi dan Pemasaran Tanaman Tembakau di Desa Watusigar, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 274–278. DOI: <https://doi.org/10.24002/jai.v2i3.4512>
- Kusumayadi, F., Amirulmukminin, A., Yusuf, M., Subhan, Y., & Febrian, M. M. (2022). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Umbian Kanti Menjadi Kerupuk Kanti Varian Rasa Di Desa Raba Baka Kabupaten Dompu. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(4), 37–42. <https://doi.org/10.56444/perigel.v1i4.239>
- Nurhayati, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan di Kampung Lembur Sawah. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 208–214. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i3.5451>
- Pandji, S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Produk. *Manajemen Bisnis-MEBIS*, 1(1), 61-74. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/808>.
- Prabowo, A. Y., Estiasih, T., & Purwantiningrum, I. (2014). Ubi Gambili (*Dioscorea Esculenta* L.) Sebagai Bahan Pangan Mengandung Senyawa Bioaktif. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(3), 129–135. Retrieved from <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/60>
- Rahayu, Y., & Aziz, I. A. (2022). Pelatihan Inovasi Produk Kingkong (Keripik Daun Singkong) Sebagai Potensi Usaha Kreatif Bagi Masyarakat Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2939>
- Sabda, M., Wulanningtyas, H. S., Ondikeleuw, M., & Baliadi, Y. (2019). Karakterisasi Potensi Gambili (*Dioscorea esculenta* L.) Lokal Asal Papua Sebagai Alternatif Bahan Pangan Pokok. *Bul. Plasma Nytfah*, 25(1), 25-32. DOI:10.21082/blpn.v25n1.2019.p25-32

Yuliani, H., Rasyid, M. I., Maryati, S., & Angraeni, L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pengembangan Produk Pangan Fungsional di Gampong Cot Seumereung. *Seminar Nasional Penelitian Pengabdian Teknologi Hasil Pertanian*, 3. <https://jurnal.usk.ac.id/THPConf/article/view/35318>